

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan dari keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan luar formal yang dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Melalui tiga macam pendidikan tersebut, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

Pada jalur sekolah sebagai jalur pendidikan formal ini selain dilakukan kegiatan kurikuler sebagai inti, juga diadakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksud untuk lebih memantapkan pembentukan watak dan kepribadian serta kemandirian siswa untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Ekstrakurikuler pramuka saat ini dimasukkan dalam kurikulum 2013 sebagai ekstrakurikuler wajib, namun pada hakikatnya pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti yang tertuang dalam Pasal 5 Keppres no 24 Tahun 2009 yang berbunyi: Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan ekstrakurikuler pramuka untuk guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi

kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik. Dijelaskan dalam pasal 6 bahwa Gerakan Pramuka dapat berfungsi sebagai organisasi pendidikan non formal, sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda. Adapun pelaksanaan disesuaikan dengan keadaan, kepetingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Elly Sri Melinda (2013: 2) mengemukakan bahwa keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka mempengaruhi sikap disiplin, berani, menghargai orang lain, peduli lingkungan, cinta alam dan kemandirian. Menurut Tandry (2015:109) “kemandirian adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tugas sehari-hari, atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya, sedangkan tanggung jawab membentuk anak menjadi sosok yang dapat dipercaya dan diandalkan”.

Kemandirian sangat berguna sebagai tolak ukur mampu tidaknya seseorang dalam menaati aturan yang sangat penting bagi stabilitas kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kemandirian yang tertanam pada diri siswa akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar, serta memperbesar kemungkinan siswa untuk berkreasi dan berprestasi. Kemandirian penting untuk diterapkan demi mendorong keberhasilan bagi diri siswa.

Untuk melihat kemandirian siswa dapat dilihat apa saja yang menjadi faktor kemandirian anak yaitu dari faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti emosi dan intelektual siswa. Faktor eksternal yang berasal dari luar siswa atau lingkungan sekitar siswa baik di sekolah ataupun lingkungan rumah seperti pola asuh orang tua, stimulasi dan lingkungan. Melihat faktor

tersebut dan dikaitkan dengan ekstrakurikuler pramuka maka semua faktor dapat terjadi jika siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Emosi dan intelektual siswa akan muncul apabila siswa aktif dalam melaksanakan kegiatan pramuka. Maka itu keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa meningkatkan kemandirian siswa melalui kegiatan-kegiatannya.

Idealnya perilaku mandiri diterapkan oleh seluruh siswa tanpa terkecuali, baik siswa kelas rendah maupun siswa kelas tinggi. Siswa perlu dilibatkan dalam mengembangkan standar tingkah laku yang berlaku di kelas maupun lingkungannya. Siswa dapat dikatakan mandiri apabila ia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, ia dapat mematuhi aturan-aturan yang berlaku disekolah dan didalam kelasnya. Kemandirian siswa dapat terjadi secara optimal bila pihak sekolah dan guru melakukan kerjasama dalam membiasakan siswa berperilaku mandiri. Perilaku mandiri hendaknya dibiasakan dalam segala hal.

Kenyataannya, sehari-hari perilaku mandiri sering diabaikan. Seiring dengan perkembangan zaman, perilaku mandiri mulai luntur hal ini dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SDN 106161 Lau Dendang, dimana ditemukan secara umum terdapat kemandirian siswa yang rendah, terlihat dari kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap keperluan sekolahnya. Banyak siswa yang keperluan sekolahnya masih disiapkan oleh orang tuanya, masih ada siswa yang memakai seragam sekolah dengan tidak lengkap, tidak melaksanakan piket kelas.

Rendahnya rasa kepercayaan diri siswa, ada beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk tampil di depan apalagi waktu siswa ditunjuk menjadi petugas upacara kebanyakan siswa tidak berani untuk menjadi petugas upacara. Kurang

rasa ingin tahu siswa apabila siswa diberi tugas untuk mencari suatu materi pramuka, maka siswa banyak yang tidak mengerjakannya, tidak mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) sesuai waktu yang ditentukan, tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa mencontek ketika diberikan tugas oleh guru.

Serta banyak siswa kurang kreatif apabila Pembina menyuruh membuat sesuatu, kebanyakan siswa hanya menunggu dari perintah pembinanya. Banyak siswa yang sering tidak hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena pengaruh temannya, serta banyak siswa yang tidak mau mengakui kesalahannya apabila bersalah, dan saling tunjuk-menunjuk teman satu sama lain yang akhirnya menimbulkan keributan di dalam kelas.

Kesadaran meneggakan mandiri dapat dilatih dengan kegiatan yang positif yang ada disekolah salah satu nya dengan mengikuti ekstrakurikuler. Dalam memilih ekstrakurikuler perlu diperhatikan tujuan dari ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pramuka adalah salah satu alternatif solusi untuk melatih dan membina diri agar siswa memiliki perilaku mandiri.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, pasal 2 menyebutkan bahwa “kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”.

Menurut Zainal Aqib dan Sujak (2011:81), gerakan pramuka adalah gerakan pendidikan kaum muda yang menyelenggarakan pramuka dengan dukungan dan bimbingan anggota dewasa. Sebagai gerakan pendidikan, usaha

gerakan pramuka tidak lepas dari pola dasar pendidikan nasional dan merupakan salah satu sarana pendidikan, disamping sarana pendidikan yang lain (keluarga, sekolah, kelompok sebaya, lingkungan kerja dan masyarakat).

Tujuan ekstrakurikuler pramuka sebagai yang tak terpisahkan untuk mewujudkan tujuan nasional, seperti yang tercatum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi, kemerdekaan dan keadilan sosial. Kegiatan pramuka juga dapat memberikan bekal yang sangat berharga bagi terciptanya generasi muda yang tangguh. Karena kegiatan ekstrakurikuler ini mampu mendidik anak dalam membentuk kemandirian.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melatih perilaku mandiri siswa dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena dalam kegiatan pramuka siswa dibiasakan untuk menjaga ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, tepat waktu dalam melakukan pekerjaannya, menjalankan sesuatu sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan deskripsi di atas, diketahui bahwa terdapat sejumlah masalah terjadi di SDN 106161 Laut Dendang. Melihat luasnya permasalahan tersebut, lingkup penelitian dibatasi pada rendahnya kemandirian siswa. Apabila tingkat kemandirian rendah maka akan berdampak pada tingginya ketergantungan siswa pada orangtua. Selain itu, dengan kemandirian yang rendah maka proses pembelajaran akan terganggu. Tingginya ketergantungan siswa kepada orangtua akan berdampak negatif pada perkembangan perilaku siswa dimasa depan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Korelasi Keaktifan**

Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Siswa Kelas IVA SDN 106161 Lau Dendang T.A 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diketahui berbagai masalah yang terjadi. Permasalahan-permasalahan tersebut yaitu:

1. Banyak siswa yang masih belum mandiri, dan Rendahnya rasa kepercayaan diri siswa
2. Terdapat beberapa siswa yang tidak memakai seragam yang sesuai dengan ketentuan sekolah
3. Beberapa siswa tidak melaksanakan piket kelas, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, siswa tidak mau mengakui kesalahannya, dan Beberapa siswa tidak membawa peralatan sekolahnya masing-masing
4. Kurangnya rasa tanggung jawab siswa dan Kurangnya rasa ingin tahu siswa
5. Terdapat beberapa siswa yang rebut pada saat guru menjelaskan pelajaran, tidak memperhatikan guru, mengganggu teman yang serius belajar akan menjadi situasi kelas kurang kondusif dan kurang menyenangkan untuk belajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dibatasi pada :

1. Keaktifan mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka siswa kelas IVA SDN 106161 Lau Dendang.
2. Kemandirian Siswa Kelas IVA SDN 106161 Lau Dendang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diuraikan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran aktivitas siswa kelas IVA SDN 106161 Lau Dendang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ?
2. Bagaimana kemandirian siswa kelas IVA SDN 106161 Lau Dendang T.A 2019/2020 ?
3. Apakah ada korelasi keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa kelas IVA SDN 106161 Lau Dendang T.A 2019/2020

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keaktifan siswa kelas IVA SDN 106161 Lau Dendang T.A 2019/2020 dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
2. Untuk mengetahui kemandirian siswa kelas IVA SDN 106161 Lau Dendang T.A 2019/2020.
3. Untuk mengetahui korelasi keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa kelas IV A SDN 106161 Lau Dendang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan sumbangan pemikiran ilmiah mengenai korelasi antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program-program sekolah dalam usaha meningkatkan kemandirian siswa serta menekankan program ekstrakurikuler khususnya pramuka

2. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan kesempatan pembinaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembenahan kemandirian dan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak didik mereka dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan serta memberikan masukan pada guru bahwa dengan adanya pramuka bisa membuat siswa lebih mandiri dan memudahkan guru dalam pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Untuk membuat siswa menjadi pribadi yang lebih mandiri lagi dengan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

4. Bagi Peneliti Lain

a. Penelitian ini memberikan masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui korelasi keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa kelas IVA SDN

106161 Lau Dendang T.A 2019/2020.

b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya pada kajian yang sama tetapi dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.